

## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL DEMONSTRASI DENGAN MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA PELAJARAN KORESPONDENSI SISWA

Nurjannah Dalimunthe<sup>1</sup>, Disna Anum Siregar<sup>2</sup>, M. Khalid<sup>3</sup>  
Dosen FKIP Universitas Muslim Nusantara AL Washliyah Medan

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran Demonstrasi dengan *Student Facilitator and Explaining*. Jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata menggunakan model Demonstrasi lebih tinggi daripada *Student Facilitator and Explaining*. Nilai rata-rata variabel  $X_1$  yaitu model Demonstrasi sebesar 76,64 dan variabel  $X_2$  model *Student Facilitator and Explaining* sebesar 70,32. Dengan perbandingan sebesar 1,08. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Demonstrasi lebih tinggi daripada model *Student Facilitator and Explaining*.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Model Demonstrasi, *Student Facilitator and Explaining*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran artinya proses membelajarkan siswa. Kegiatan yang menekankan proses belajar siswa, di dalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam menipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi terus menerus proses belajar dalam diri siswa. Dalam pembelajaran dapat juga bermakna interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. (Ngalimun, Fauzani & Akhmad Salabi, 2018:203)

Adapun Soekarno (dalam Aris Shoimin, 2018:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Seorang guru mungkin memiliki ilmu pengetahuan yang luas, pemahaman yang begitu mendalam mengenai materi yang diajarkan. Akan tetapi yang terpenting selain penguasaan materi adalah bagaimana seorang guru mampu menyampaikan materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami oleh siswa. (Busmin Gurning & Effi Aswita Lubis, 2017:85)

Menurut Muhibbin Syah (dalam Aris Shoimin, 2018:62) model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diuji. Tujuan pokok penggunaan model ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian, konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. (Istarani, 2017:101)

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana setelah guru menyampaikan materi dan kompetensi yang hendak dicapai, siswa

mempersentasikan ide atau pendapatnya kepada siswa lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak dan pemahaman pada materi. (Aris Shoimin, 2018:183)

Model pembelajaran Demosntrasi dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa agar siswa lebih mengerti dan mengetahui bagaimana cara kerja dan dapat mempraktekkan langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, serta untuk meningkatkan hasil belajar seluruh siswa kedepannya pada mata pelajaran korespondensi dengan cara menerapkan dan membandingkan kedua model pembelajaran tersebut pada siswa yang berada dikelas berbeda, agar mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif.

## TINJAUAN PUSTAKA

Belajar merupakan proses aktif yang mengarahkan kepada suatu tujuan. Seseorang dikatakan belajar apabila padanya terjadi perubahan tertentu. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, seperti halnya menurut Karwono & Heni Mularsih (2017:32). Menurut Mayer (dalam Karwono & Heni Mularsih, 2017:13) belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan dan perilaku seseorang karena pengalaman. Menurut Suryono dan Haryanto (dalam Isnun Hidayat, 2019:14) belajar adalah suatu aktivitas atau proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta mengukuhkan kepribadian.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan beraksi yang relatif permanen atau menetap. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Menurut Sudjana (dalam Husamah, *etal* 2018:19) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati dari penampilan siswa. Menurut Salim (dalam Husamah, *etal* 2018:19) hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasi setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. (Busmin Gurning & Effi Aswita Lubis, 2017:16) Menurut Soekamto (dalam Aris Shoimin, 2018:23) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang

suatu cara melakukan sesuatu. Menurut Muhibbin Syah (dalam Aris Shoimin, 2018:62) model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diuji. Menurut Istarani (2017:101) Tujuan pokok penggunaan model ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian, konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Menurut Istarani (2018:62) adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran Demonstrasi, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan. 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan. 4) Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan. 5) Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. 6) Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya. 7) Guru membuat kesimpulan.

Menurut Djamaran (dalam Aris Shoimin, 2018:63) adapun kelebihan model pembelajaran Demonstrasi, yaitu: 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda. 2) Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya. 3) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.

Menurut Djamarah (dalam Aris Shoimin, 2018:63) adapun kelemahan model pembelajaran Demonstrasi, yaitu: 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya. 2) Sukar dimengerti apabila di demonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang di demonstrasikan. 3) Tidak semua benda dapat di demonstrasikan.

Menyajikan materi dengan mendemonstrasikan di depan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada rekan-rekannya merupakan makna dasar dari penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. (Istarani,

2017:97) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana setelah guru menyampaikan materi dan kompetensi yang hendak dicapai, siswa mempersentasikan ide atau pendapatnya kepada siswa lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Oleh sebab itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak dan pemahaman pada materi. (Aris Shoimin, 2018:183)

Menurut Aris Shoimin (2018:184) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi. 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya. 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik. 5) Penutup

Menurut Istarani (2017:97) adapun kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu: 1) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. 2) Materi ajar disampaikan akan lebih jelas dan konkrit. 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, sebab ia akan diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah ia dengarkan. 5) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar. 6) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasannya.

Menurut Aris Shoimin (2018:185) adapun kelemahan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu: 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif. 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran. 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil. 4) Tidak mudah bagi siswa membuat penyajian materi secara ringkas.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencari perbedaan hasil belajar menggunakan dua model pembelajaran. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu diadakan perencanaan tindakan. Hal-hal yang direncanakan adalah: 1) Membantu skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP). 2) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu tes tertulis untuk mengukur hasil belajar korespondensi siswa.

### Populasi

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMK Negeri 7 Medan yang berjumlah 209 siswa, terdiri dari 6 kelas yaitu kelas X OTKP-1, X OTKP-2, X OTKP-3, X OTKP-4, X OTKP-5, X OTKP-6.

**Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMK**

No	Kelas	Jumlah
1	X OTKP-1	35 siswa
2	X OTKP-2	36 siswa
3	X OTKP-3	34 siswa
4	X OTKP-4	35 siswa
5	X OTKP-5	35 siswa
6	X OTKP-6	34 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>209 Siswa</b>

### Sampel

Yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu kelas X OTKP-1 dan X OTKP-3 dengan alasan guru yang mengajar pada kelas tersebut adalah sama.

### Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data diambil dari hasil penelitian yang dijadikan sampel.

### Teknik Analisis Data

Dari hasil perhitungan yang digunakan sebagai sampel maka perhitungan dan teknik analisis data yaitu:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 2. Data Nilai Model Demonstrasi (X)**

No. Responden	Hasil
1	75,5
2	77
3	76,5
4	88
5	78,5
6	76,5
7	72,5
8	86,5
9	72
10	78,5
11	79,5
12	77
13	87
14	75

15	74
16	88
17	87
18	74
19	75
20	97
21	47,5
22	75
23	78
24	78
25	76,5
26	78,5
27	79
28	80
29	45
30	68
31	76
32	75,5
33	76
34	79
35	75,5
<b>Jumlah</b>	<b>2682,5</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>76,64</b>

Berdasarkan analisis data nilai siswa di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan model Demonstrasi. Hal ini didukung oleh materi pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga nilai siswa menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yaitu 76,64.

Dari data di atas maka dapat dihitung rata-rata untuk variabel X yaitu model pembelajaran Demonstrasi sebagai berikut:

$$X1 = \frac{X}{n}$$

$$X1 = \frac{2682,5}{35}$$

$$X1 = 76,64$$

**Tabel 3. Data Nilai Model Student Facilitator and Explaining (X)**

No. Responden	Hasil
1	71,6
2	75
3	68,3
4	58,3
5	70
6	75
7	81,6
8	73,3
9	73,3
10	76,6
11	75
12	65
13	71,6
14	56,6
15	75
16	66,6
17	78,3

18	52,3
19	75
20	75
21	63,3
22	71,6
23	81,6
24	60
25	60
26	71,6
27	83,3
28	76,6
29	70
30	73,3
31	58,3
32	61,6
33	75
34	71,6
<b>Jumlah</b>	<b>2391,2</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>70,32</b>

Berdasarkan analisis penelitian skripsi terdahulu dari data nilai siswa di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sudah mencapai KKM. Hal

tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 70,32.

$$X1 = \frac{X}{n}$$

$$X1 = \frac{2391,2}{34}$$

$$X1 = 70,32$$

**Tabel 4. Tabel Perbandingan Variabel**

No	Variabel	$\Sigma$	Variabel	$\Sigma$
1	X <sub>1</sub>	76,64	X <sub>2</sub>	70,32
$\Sigma X_1 = 2682,5$			$\Sigma X_2 = 2391,2$	
$X_1 = 76,64$			$X_2 = 70,32$	

$$Y = \frac{\text{Model Demonstrasi}}{\text{Model Student Facilitator And Explaining}}$$

$$Y = \frac{76,64}{70,32}$$

$$Y = 1,08$$

Dari data tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Demonstrasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata variabel X<sub>1</sub> yaitu 76,64 dan variabel X<sub>2</sub> yaitu 70,32, serta dari perbandingan kedua model tersebut bahwa model pembelajaran Demonstrasi lebih baik 1,08% daripada model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data penelitian model pembelajaran Demonstrasi dan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara kedua model tersebut ada yang lebih unggul. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator*

*and Explaining*. Menurut pendapat saya model pembelajaran Demonstrasi sangat cocok dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* walaupun sedikit lebih rendah namun tetap saja bisa digunakan dalam proses pembelajaran, namun harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Cetakan 14. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal & Murtadlo, Ali. 2018. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Gurning, Busmin & Aswita, Effi. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: K-Media
- Husamah, etal. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kedua. Malang: UMM Press
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: DIVA Press
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Cetakan Pertama. Medan: Media Persada
- Istarani & Intan Pulungan. 2018. *Ensiklopedia Pendidikan*. Edisi Kedua. Medan: Media Persada
- Karwono & Mularsih Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Cetakan Pertama. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Mandangi, Mieke & Degeng Nyoman. 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Edisi Pertama. Jawa Timur: CV. Seribu Bintang
- Ngalimun, Fauzani & Salabi Akhmad. 2018. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Purwanto. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana. 2016. *Metoda Statistika*. Cetakan Pertama. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Triyatna, Slameto. 2014. *Korespondensi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mediater